

ANALISIS PESAN MORAL DALAM FILM "TILIK" KARYA WAHYU AGUNG PRASETYO MENGGUNAKAN SEMIOTIKA MODEL ROLAND BARTHES

Adityo Bayu Ariyadi¹, Antonius Totok Priyadi², Sisiliya Saman Madeten³

¹²³Universitas Tanjungpura, Indonesia

Corresponding email: adityo.bayu.ariyadi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pesan moral yang terkandung dalam film "Tilik" dengan menggunakan model semiotika Roland Barthes. Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan semiotika. Data penelitian berupa dialog dan adegan dalam tiap *scene* pada film "Tilik" yang menyiratkan pesan moral, kemudian dianalisis menggunakan konsep denotasi, konotasi, dan mitos menurut Roland Barthes. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa film "Tilik" merepresentasikan berbagai pesan moral yang diperoleh melalui karakter dan interaksi antar tokoh dalam film tersebut. Bu Tejo, sebagai sang tokoh utama, memberikan gambaran dampak negatif dari menyebarkan gosip dan informasi tanpa dasar yang jelas. Pada tataran denotasi, film ini mencerminkan kehidupan sehari-hari masyarakat pedesaan di negeri ini. Pada tataran konotasi, film ini menunjukkan makna yang lebih mendalam terkait sikap dan perilaku moral. Mitos yang terbentuk dalam film ini mencerminkan kuatnya nilai-nilai tradisional yang masih kuat dijaga dan dampak gosip pada kehidupan sosial masyarakat. Penelitian ini dapat dijadikan pijakan supaya film "Tilik" dapat digunakan sebagai media pembelajaran di sekolah khususnya jenjang sekolah menengah pertama untuk mengajarkan nilai-nilai moral dan etika dalam bermasyarakat. Penggunaan film dalam pembelajaran dapat meningkatkan literasi siswa dan pemahaman kritis terhadap informasi yang diperoleh dari media.

Kata Kunci: Pesan moral, Semiotika Roland Barthes, Film "Tilik", Media Pembelajaran

Abstract

This study aims to analyze the moral messages contained in the film "Tilik" using Roland Barthes' semiotics model. The research method employed is qualitative descriptive with a semiotic approach. The research data includes dialogues and scenes from each scene in the film "Tilik" that imply moral messages, which are then analyzed using the concepts of denotation, connotation, and myth according to Roland Barthes. The results of this study show that the film "Tilik" represents various moral messages conveyed through the characters and their interactions. Bu Tejo, as the main character, illustrates the negative impact of spreading gossip and unfounded information. At the denotative level, this film reflects the everyday life of rural communities in the country. At the connotative level, the film conveys deeper meanings related to moral attitudes and behaviors. The myth formed in this film reflects the strong traditional values still upheld and the social impact of gossip on community life. This study can serve as a foundation for using the film "Tilik" as a learning medium in schools, especially at the junior high school level, to teach moral and ethical values in society. The use of films in education can enhance students' literacy and critical understanding of information obtained from the media.

Keywords: Moral messages, Roland Barthes' semiotics, "Tilik" film, Learning media

Copyright © Adityo Bayu Ariyadi, Antonius Totok Priyadi, Sisiliya Saman Madeten

PENDAHULUAN

Moralitas merupakan cerminan dari sikap positif dan terpuji individu, yang berkaitan erat dengan hukum, adat istiadat, tata krama, dan budaya suatu daerah. Pelanggaran terhadap aturan moral dianggap tidak bermoral dan dapat berakibat pada hukuman bagi pelakunya, sebagaimana dijelaskan oleh Emile Durkheim bahwa tindakan amoral tidak dapat secara sah ditentukan oleh orang lain jika diarahkan kepada diri kita sendiri (Durkheim, 1990, h.11).

Film menjadi salah satu media komunikasi yang sangat efektif dalam membentuk pola pikir masyarakat. Genre cerita dalam film, baik secara langsung maupun tidak langsung, menciptakan dinamika ruang imaji yang signifikan dalam kehidupan penontonnya. Film, melalui penyajian peristiwa atau realitas sosial, memberikan wawasan tentang lingkungan sosial dan menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

Film *Tilik*, sebuah film pendek berbahasa Jawa yang diproduksi oleh Ravacana Films pada tahun 2018, menjadi contoh menarik dari representasi budaya dan moral dalam media. Disutradarai oleh Wahyu Agung Prasetyo, film ini mengisahkan perjalanan sekelompok ibu-ibu desa yang menjenguk Bu Lurah di rumah sakit. Film ini menonjolkan budaya dan kebiasaan masyarakat melalui tanda-tanda dan simbol yang kuat, menjadikannya bahan kajian semiotika yang menarik.

Analisis semiotika Roland Barthes mengungkap mitos-mitos dalam tanda dan simbol film, yang dalam kasus *Tilik*, melibatkan interpretasi mendalam terhadap pesan moral yang disampaikan. Penelitian ini bertujuan memberikan perspektif ilmiah yang mendalam mengenai pesan moral dalam *Tilik*, serta menggambarkan bagaimana film dapat diimplementasikan sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Melalui pendekatan semiotika, penelitian ini akan mengeksplorasi representasi pesan moral dalam *Tilik*, menguraikan makna denotatif dan konotatif, serta membongkar mitos yang terkandung. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih luas tentang pesan moral dalam film dan aplikasinya dalam pendidikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menganalisis cerita, alur, dialog, dan adegan dalam film "*Tilik*". Pendekatan ini mengandalkan teori Semiotika Roland Barthes untuk mengidentifikasi signifier dan signified serta menggali makna di balik tanda-tanda tersebut. Metode deskriptif sesuai untuk penelitian ini karena memungkinkan peneliti menggambarkan dan menginterpretasikan objek secara apa adanya, sehingga efektif dalam mengungkap makna simbolik dan pesan moral dalam film.

Pendekatan kualitatif yang digunakan bertujuan memahami fenomena sosial dan masalah manusia melalui penggambaran kompleksitas, laporan rinci dari responden, dan studi dalam situasi alami. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen utama yang mengumpulkan dan menafsirkan data melalui pengamatan langsung, wawancara, dan studi dokumen. Data yang dikumpulkan mencakup elemen semiotik, ekspresi karakter, dan

pengaturan adegan dalam film "Tilik" yang mengandung pesan moral berdasarkan makna konotasi, denotasi, dan mitos.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, teknik simak, dan studi dokumenter. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung jalannya cerita, alur, dialog, dan adegan dalam film "Tilik". Teknik simak digunakan untuk mendengarkan dengan seksama tuturan antar pemain dalam film, sedangkan studi dokumenter melibatkan analisis berbagai sumber tertulis dan visual yang relevan. Peneliti menggunakan pedoman observasi dan checklist analisis untuk mengidentifikasi elemen semiotik yang akan dianalisis.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, termasuk menyeleksi tanda-tanda dalam film "Tilik", mengidentifikasi makna tiap adegan, dan menganalisis tanda-tanda tersebut menggunakan model Semiotika Roland Barthes. Analisis berfokus pada penanda dan petanda, representasi moral (denotasi dan konotasi), serta mitos dalam film. Tujuannya adalah mengungkap pesan moral terkait sikap dan perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan norma yang berlaku.

Penelitian ini berusaha memahami dan memaknai fenomena dalam film "Tilik" melalui pendekatan semiotika Roland Barthes, memberikan wawasan mendalam tentang pesan moral yang terkandung dalam karya tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan analisis semiotika Roland Barthes untuk menggali makna di balik tanda-tanda dalam film "Tilik". Berikut adalah hasil analisis dari scene pertama hingga scene kesembilan berdasarkan representasi moral, tataran denotatif, tataran konotatif, dan mitos.

Tabel 1. Hasil Analisis Scene Pertama (menit 00:00:01 – 00:03:20)

Petanda (Signified)	Penanda (Signifier)
Truk sebagai sarana transportasi yang digunakan oleh warga desa untuk bepergian menunjukkan akses yang terbatas terhadap transportasi modern.	Truk berwarna kuning 

Ibu-ibu sebagai representasi dari komunitas desa yang aktif dan dekat. Diskusi mereka menunjukkan dinamika masyarakat, gosip, dan penyebaran informasi.	Rombongan ibu-ibu bergosip dan berdiri di atas truk 
--	---

1. Hasil Analisis 1 :

- Representasi Moral:** Verifikasi informasi penting untuk menghindari kesalahpahaman dan kerugian akibat informasi yang tidak benar.
- Denotasi:** Ibu-ibu desa sedang berdiskusi di atas truk menuju kota, membicarakan gosip tentang Fikri dan Dian.
- Konotasi:** Percakapan ini menunjukkan kecenderungan komunitas kecil untuk membahas kehidupan pribadi orang lain dan bagaimana gosip dapat menyebar dengan cepat.
- Mitos:** Pentingnya menjaga reputasi dan hubungan sosial di masyarakat desa, serta bahaya menyebarkan informasi yang belum tentu benar.

2. Hasil Analisis 2

- Representasi Moral :** Menjaga privasi dan reputasi orang lain adalah kunci untuk menciptakan komunitas yang damai dan saling menghargai.
- Denotasi:** Yu Sam memulai diskusi dengan menceritakan gosip tentang Fikri dan Dian yang terlihat bersama.
- Konotasi:** Ini menunjukkan betapa mudahnya privasi seseorang menjadi subjek pembicaraan di komunitas kecil.
- Mitos:** Kehidupan pribadi menjadi perhatian publik, menekankan pentingnya menjaga reputasi dalam komunitas kecil.

3. Hasil Analisis 3

- Representasi Moral:** Menggunakan teknologi komunikasi dengan bijaksana dan bertanggung jawab.
- Denotasi:** Ibu-ibu menerima dan menyebarkan informasi melalui grup WhatsApp.
- Konotasi:** Penggunaan teknologi modern dapat mempercepat penyebaran informasi, namun harus digunakan secara bijak untuk menghindari penyebaran gosip.

- d. **Mitos:** Teknologi komunikasi seperti WhatsApp memainkan peran penting dalam kehidupan masyarakat pedesaan, menekankan pentingnya penggunaan teknologi secara bertanggung jawab.

4. Hasil Analisis 4

- a. **Representasi moral:** Tidak menyebarkan gosip yang belum terbukti kebenarannya untuk menjaga harmoni sosial.
- b. **Denotasi:** Bu Tejo dan ibu-ibu bereaksi terhadap foto Dian yang beredar di media sosial.
- c. **Konotasi:** Media sosial dapat mempengaruhi persepsi dan penilaian terhadap seseorang tanpa memahami konteks sebenarnya.
- d. **Mitos:** Norma sosial yang tidak adil dapat mempengaruhi penilaian terhadap seseorang berdasarkan penampilan luar.

5. Hasil Analisis 5

- a. **Representasi moral:** Menghargai norma sosial yang adil dan memahami konteks sebelum membuat penilaian.
- b. **Denotasi:** Bu Tejo menekankan pentingnya menggunakan ponsel untuk mencari informasi, meskipun ia sendiri menyebarkan informasi yang tidak tervalidasi.
- c. **Konotasi:** Menggunakan teknologi dengan bijaksana dan bertanggung jawab, bukan untuk menyebarkan gosip yang dapat merusak citra seseorang.
- d. **Mitos:** Tanggung jawab dalam penggunaan teknologi dan pentingnya mendapatkan informasi yang benar dan bermanfaat.

6. Hasil Analisis 6

- a. **Representasi moral:** Menjaga etika dalam komunikasi sosial untuk mencegah konflik dan menjaga hubungan sosial yang baik.
- b. **Denotasi:** Percakapan ibu-ibu yang penuh prasangka dan asumsi tentang Dian.
- c. **Konotasi:** Ini menunjukkan pentingnya menjaga etika dalam komunikasi untuk mencegah penyebaran informasi yang tidak benar.
- d. **Mitos:** Etika dalam komunikasi sosial sangat penting untuk menjaga harmoni dalam komunitas.

Tabel 2. Hasil Analisis Scene Kedua (00:03:21 – 00:08:46)

Petanda (Signified)	Penanda (Signifier)
Latar belakang di sebuah jalan pedesaan dengan banyak pepohonan, ada sebuah truk berwarna kuning mengangkut rombongan ibu-ibu melaju dengan kecepatan sedang.	Truk berwarna kuning 
Kecurigaan dan gosip yang berkembang di masyarakat tentang seseorang yang terlihat memiliki kekayaan tanpa tau asal usulnya	Ibu-ibu sedang membicarakan seseorang 
Ketidaknyamanan fisik dalam perjalanan terkadang membuat orang muntah (mabok perjalanan). Hal tersebut mengundang simpati dan solidaritas dari yang lain, walaupun kadang direspons dengan cara yang kurang empatis.	Salah satu ibu muntah 
Keterbatasan fasilitas dan kenyamanan dalam perjalanan yang menunjukkan kondisi sosial ekonomi tertentu.	Bu Tejo kebetul pipis dan meminta truk berhenti. 

1. Hasil Analisis 1

- Representasi moral:** Verifikasi informasi penting sebelum menyebarkannya.
- Denotasi:** Bu Tejo dan ibu-ibu desa dalam truk berbicara tentang Dian.

- c. **Konotasi:** Kecurigaan terhadap kesuksesan Dian tanpa mengetahui usaha dan kerja kerasnya.
- d. **Mitos:** Kesuksesan finansial yang cepat dicurigai dan perlu dipertanyakan sumbernya.

2. Hasil Analisis 2

- a. **Representasi moral:** Tidak mudah berprasangka dan berspekulasi.
- b. **Denotasi:** Bu Tejo memulai diskusi tentang sumber penghasilan Dian yang dinilai mencurigakan.
- c. **Konotasi:** Penampilan dan kepemilikan materi sering kali menjadi dasar masyarakat untuk menghakimi orang lain.
- d. **Mitos:** Kepemilikan materi harus sejalan dengan status ekonomi yang terlihat.

3. Hasil Analisis 3

- a. **Representasi Moral:** Etika dalam berkomunikasi.
- b. **Denotasi:** Yu Ning menegur Bu Tejo agar tidak berbicara sembarangan tanpa bukti kuat.
- c. **Konotasi:** Berbicara dengan hati-hati dan tidak menyebarkan berita tanpa verifikasi.
- d. **Mitos:** Berkomunikasi secara hati-hati untuk menjaga hubungan sosial yang harmonis.

4. Hasil Analisis 4

- a. **Representasi moral:** Menggunakan media sosial dengan bijak.
- b. **Denotasi:** Ibu-ibu menerima dan menyebarkan informasi melalui grup WhatsApp.
- c. **Konotasi:** Media sosial dapat menjadi penyebaran informasi dan gosip yang sangat cepat.
- d. **Mitos:** Opini yang diyakini oleh publik di media sosial dapat dipercaya.

5. Hasil Analisis 5

- a. **Representasi moral:** Menghargai kesuksesan orang lain.
- b. **Denotasi:** Bu Tejo menceritakan melihat Dian muntah-muntah di suatu malam.
- c. **Konotasi:** Asumsi dan spekulasi tanpa bukti bisa sangat berbahaya dan merugikan.
- d. **Mitos:** Asumsi personal dapat menimbulkan gosip yang tidak berdasar.

6. Hasil Analisis 6

- a. **Representasi moral:** Solidaritas dan kebersamaan.
- b. **Denotasi:** Salah satu ibu muntah dan Bu Tejo meminta truk berhenti karena kebelet pipis.

- c. **Konotasi:** Solidaritas dan kebersamaan dalam komunitas meski ada gosip dan prasangka.
- d. **Mitos:** Menjaga hubungan sosial yang baik dan saling mendukung dalam berbagai situasi.

Tabel 3. Hasil Analisis Scene Ketiga (00:08:47-00:13:24)

Petanda (Signified)	Penanda (Signifier)
Truk kuning adalah kendaraan yang digunakan oleh para ibu-ibu untuk pergi ke kota. Truk sering digunakan sebagai alat transportasi pengangkut manusia dalam kondisi darurat.	Truk berwarna kuning  Kamlinggal, trun sakalan. Dik? Numbung trunnya berhenti.
Masjid merupakan cerminan nilai- religius, dan sosial dari masyarakat. Kehadirannya tidak sekadar memperkuat tema cerita namun juga memberikan gambaran tentang dinamika sosial dan budaya	Masjid  Besaj di depan masjid Nabi.
Sinyal yang terputus-putus dan akhirnya mati karena baterai habis merupakan realitas tidak meratanya akses terhadap kemajuan teknologi dan akses informasi.	Ponsel yang mati 

1. Hasil Analisis 1

- a. **Representasi moral:** Kebersamaan dan kepedulian penting untuk mengatasi hambatan.
- b. **Denotasi:** Ibu-ibu saling menunggu saat menggunakan toilet dan beristirahat di masjid.

- c. **Konotasi:** Solidaritas dalam menghadapi situasi kurang nyaman menunjukkan bahwa kebersamaan dapat membuat hambatan lebih mudah diatasi.
- d. **Mitos:** Solidaritas dan kebersamaan di masyarakat desa membuat tantangan lebih mudah dihadapi.

2. Hasil Analisis 2

- a. **Representasi moral:** Sikap positif dalam menghadapi keterbatasan teknologi.
- b. **Denotasi:** Ponsel Yu Ning mati karena baterai habis saat sinyal terputus-putus.
- c. **Konotasi:** Menunjukkan bahwa sikap positif dalam menghadapi keterbatasan teknologi komunikasi dapat membantu mengatasi kesulitan.
- d. **Mitos:** Keterbatasan akses teknologi di pedesaan harus dihadapi dengan sikap adaptif dan tidak terlalu bergantung pada teknologi.

3. Hasil Analisis 3

- a. **Representasi moral:** Kesadaran akan praktik politik uang yang tidak sehat.
- b. **Denotasi:** Pak Tejo memberikan sumbangan kepada Gotrek melalui Bu Tejo yang dianggap sogokan politik.
- c. **Konotasi:** Menggambarkan kesadaran masyarakat terhadap praktik politik uang dan dampaknya terhadap integritas dan kejujuran dalam proses politik.
- d. **Mitos:** Integritas dan kejujuran sangat penting dalam proses politik untuk menjaga tatanan demokrasi.

4. Hasil Analisis 4

- a. **Representasi moral:** Menghindari gosip yang merusak untuk menjaga harmoni sosial.
- b. **Denotasi:** Ibu-ibu membicarakan Dian dan kemungkinan suami-suami mereka tertarik padanya.
- c. **Konotasi:** Gosip dapat berdampak negatif terhadap kehidupan sosial dan keluarga.
- d. **Mitos:** Pentingnya menghindari gosip untuk menjaga reputasi dan hubungan antarindividu.

Tabel 4. Hasil Analisis Scene Keempat (00:13:25 – 00:18:09)

Petanda (Signified)	Penanda (Signifier)
Truk merupakan simbol ketidaknyamanan dan solusi dalam keadaan darurat. Truk yang digunakan sebagai alat transportasi menandakan solusi darurat yang kurang ideal, menandakan sebuah ketidaknyamanan dan keterbatasan pilihan dalam situasi yang mendesak.	Truk berwarna kuning 
Mendorong truk bersama-sama menjadi penanda solidaritas dan gotong-royong di dalam masyarakat. Tindakan ini menunjukkan kekuatan dan persatuan kelompok dalam mengatasi masalah secara kolektif.	Ibu-ibu mendorong truk yang mogok 

1. Hasil Analisis 1

- Representasi moral:** Kesabaran dan fleksibilitas dalam menghadapi ketidaknyamanan.
- Denotasi:** Ibu-ibu menggunakan truk sebagai transportasi darurat.
- Konotasi:** Menggambarkan pentingnya bersabar dan menerima ketidaknyamanan dalam situasi mendesak.
- Mitos:** Masyarakat harus siap menghadapi dan mengatasi kekurangan dalam sistem yang kurang baik.

2. Hasil Analisis 2

- Representasi moral:** Solidaritas dan gotong-royong dalam menghadapi masalah.
- Denotasi:** Ibu-ibu mendorong truk yang mogok.
- Konotasi:** Solidaritas dan kerja sama dalam mengatasi masalah menunjukkan kekuatan dan persatuan kelompok.
- Mitos:** Solidaritas dan gotong-royong adalah nilai penting dalam masyarakat Indonesia.

3. Hasil Analisis 3

- a. **Representasi moral:** Kemandirian dan inisiatif dalam menyelesaikan masalah.
- b. **Denotasi:** Ibu-ibu turun dan mendorong truk tanpa menunggu bantuan dari luar.
- c. **Konotasi:** Menunjukkan pentingnya bersikap proaktif dan bertanggung jawab dalam menghadapi tantangan.
- d. **Mitos:** Perempuan memiliki kemampuan untuk mengambil tindakan dan menyelesaikan masalah tanpa bergantung pada siapapun.

4. Hasil Analisis 4

- a. **Representasi moral:** Menghindari prasangka dan gosip yang merusak.
- b. **Denotasi:** Ibu-ibu membicarakan Dian yang belum menikah dan mengkritiknya.
- c. **Konotasi:** Menggambarkan budaya gosip dan stigma sosial terhadap perempuan yang belum menikah.
- d. **Mitos:** Norma sosial yang menekan perempuan untuk mengikuti norma-norma tertentu dan stigma terhadap yang berbeda.

5. Hasil Analisis 5

- a. **Representasi moral:** Peran penting perempuan dalam masyarakat.
- b. **Denotasi:** Ibu-ibu menjaga nilai-nilai tradisional dan mengkritik praktik yang tidak adil.
- c. **Konotasi:** Menggambarkan pentingnya peran perempuan dalam menjaga dan mengawasi nilai-nilai tradisional dalam masyarakat.
- d. **Mitos:** Perempuan sebagai penjaga moral dan nilai tradisional, namun juga harus berpikir kritis terhadap norma-norma yang tidak relevan.

Tabel 5. Hasil Analisis Scene ke Kelima (00:18:10 – 00:22:25)

Petanda (Signified)	Penanda (Signifier)
Truk merupakan simbol ketidaknyamanan dan solusi dalam keadaan darurat. Truk yang digunakan sebagai alat transportasi menandakan solusi darurat yang kurang ideal, menandakan sebuah ketidaknyamanan dan keterbatasan pilihan dalam situasi yang mendesak.	Truk berwarna kuning 

Petanda (Signified)	Penanda (Signifier)
Karakter Bu Tejo yang selalu mengomentari kehidupan orang lain mencerminkan bagaimana masyarakat secara umum sering mengawasi dan menilai perilaku orang yang ada di dalamnya, terutama yang memiliki posisi atau status tertentu dan Yu Ning sebagai penyeimbangnya.	Bu Tejo dan Yu Ning 

1. Hasil Analisis 1

- Representasi moral:** Kejujuran dan integritas dalam mencari penghasilan.
- Denotasi:** Yu Ning menuduh bahwa uang yang diberikan oleh Bu Tejo tidak halal.
- Konotasi:** Mencerminkan pentingnya mencari penghasilan dengan cara yang jujur dan halal.
- Mitos:** Kekayaan yang diperoleh dengan cara yang salah akan membawa dampak negatif bagi diri sendiri dan orang lain.

2. Hasil Analisis 2

- Representasi moral:** Loyalitas dan kehormatan keluarga.
- Denotasi:** Bu Tejo membela suaminya saat dituduh mencari nafkah dengan cara tidak halal.
- Konotasi:** Menggambarkan pentingnya dukungan terhadap anggota keluarga dan menjaga kehormatan keluarga.
- Mitos:** Nilai tradisional tentang peran istri dalam menjaga kehormatan keluarga dan menunjukkan loyalitas dan kesetiaan kepada suaminya.

3. Hasil Analisis 3

- Representasi moral:** Skeptis terhadap gosip dan verifikasi informasi sebelum mempercayai dan menyebarkannya.
- Denotasi:** Yu Ning memperdebatkan kebenaran informasi tentang Dian dengan Bu Tejo dan Bu Tri.
- Konotasi:** Menunjukkan pentingnya verifikasi informasi sebelum menyebarkannya untuk menghindari penyebaran gosip yang dapat merusak reputasi.
- Mitos:** Gosip dan informasi yang tidak diverifikasi dapat merusak reputasi seseorang dan menyebabkan ketegangan dalam komunitas.

4. Hasil Analisis 4

- a. **Representasi moral:** Kewaspadaan terhadap dampak buruk prasangka buruk.
- b. **Denotasi:** Tuduhan bahwa Dian menggunakan susuk.
- c. **Konotasi:** Menggambarkan bagaimana prasangka buruk dapat mempengaruhi pandangan seseorang dan menciptakan ketakutan.
- d. **Mitos:** Prasangka buruk dan tuduhan tanpa bukti dapat merusak hubungan sosial dan reputasi individu.

5. Hasil Analisis 5

- a. **Representasi moral:** Keimanan sebagai sumber kekuatan moral.
- b. **Denotasi:** Bu Tejo istighfar saat menghadapi tuduhan dan fitnah.
- c. **Konotasi:** Menunjukkan bahwa keimanan dapat memberikan ketenangan dan keyakinan dalam menghadapi masalah.
- d. **Mitos:** Keyakinan bahwa Tuhan akan memberikan perlindungan dan keadilan dalam menghadapi tuduhan dan fitnah.

6. Hasil Analisis 6

- a. **Representasi moral:** Pentingnya peran keluarga dalam menjaga keharmonisan sosial.
- b. **Denotasi:** Pembicaraan mengenai Dian yang dianggap meresahkan.
- c. **Konotasi:** Menggambarkan pentingnya menjaga norma sosial dan keharmonisan dalam suatu komunitas.
- d. **Mitos:** Menjaga norma sosial adalah kunci untuk tetap menjaga keharmonisan dalam masyarakat.

Tabel 6. Hasil Analisis Scene Keenam (00:22.25 – 00:23.45)

Petanda (Signified)	Penanda (Signifier)
Truk yang membawa ibu-ibu berhenti karena ditilang polisi. Menandakan adanya rintangan atau hambatan dalam mencapai tujuan. Ini menggambarkan tantangan yang sering kali harus dihadapi saat ingin melakukan sesuatu yang baik.	Truk yang Berhenti 

Petanda (Signified)	Penanda (Signifier)
Polisi pada ini berfungsi sebagai ikon otoritas yang memiliki kuasa untuk menghentikan dan mengatur lalu lintas. Dalam konteks ini menggambarkan bagaimana kekuasaan dan aturan bisa menjadi hambatan, namun juga diperlukan dalam menjaga ketertiban.	Polisi 
Sekelompok ibu-ibu yang secara bersama-sama dalam truk melambangkan solidaritas dan kebersamaan. Ini menunjukkan nilai kebersamaan dan gotong royong dalam suatu masyarakat, khususnya dalam menghadapi situasi yang sulit.	Ibu-Ibu dalam Truk 

1. Hasil Analisis 1

- Representasi moral:** Keteguhan dalam menghadapi hambatan.
- Denotasi:** Truk yang membawa ibu-ibu berhenti karena ditilang polisi.
- Konotasi:** Menggambarkan pentingnya keteguhan dan keberanian dalam mencapai tujuan meskipun ada hambatan.
- Mitos:** Masyarakat harus siap menghadapi dan mengatasi rintangan dalam mencapai tujuan yang baik.

2. Hasil Analisis 2

- Representasi moral:** Solidaritas dan kebersamaan dalam menghadapi situasi sulit.
- Denotasi:** Ibu-ibu dalam truk bersama-sama menghadapi polisi.
- Konotasi:** Solidaritas dan kebersamaan menunjukkan kekuatan kolektif dalam mengatasi masalah.
- Mitos:** Solidaritas dan gotong-royong merupakan nilai penting dalam masyarakat Indonesia.

3. Hasil Analisis 3

- Representasi moral:** Kepedulian dan empati sosial.
- Denotasi:** Bu Tejo dan Yu Ning mencoba berbicara kepada polisi.
- Konotasi:** Menunjukkan pentingnya empati dan kepedulian dalam situasi darurat.

- d. **Mitos:** Empati dan kepedulian dalam tindakan otoritas sangat penting untuk meringankan beban orang lain.

4. Hasil Analisis 4

- a. **Representasi moral:** Kritik terhadap birokrasi yang tidak fleksibel.
 b. **Denotasi:** Bu Tejo berusaha bernegosiasi dengan polisi dan menggunakan koneksi sosialnya.
 c. **Konotasi:** Menunjukkan bahwa birokrasi sering kurang fleksibel dan kurang empatik.
 d. **Mitos:** Fleksibilitas dan respons cepat oleh otoritas dalam situasi darurat adalah sangat penting.

5. Hasil Analisis 5

- a. **Representasi moral:** Keberanian melawan hal yang dianggap tidak adil.
 b. **Denotasi:** Bu Tejo mengancam akan menggigit polisi jika tidak diizinkan melanjutkan perjalanan.
 c. **Konotasi:** Menunjukkan keberanian dalam melawan sesuatu yang dianggap tidak adil.
 d. **Mitos:** Keberanian dalam mempertahankan hak-hak yang benar adalah penting dalam menghadapi otoritas yang tidak adil.

6. Hasil Analisis 6

- a. **Representasi moral :** Peran penting perempuan dalam masyarakat.
 b. **Denotasi:** Dominasi percakapan dan aksi oleh Bu Tejo dan ibu-ibu lainnya.
 c. **Konotasi:** Menunjukkan bahwa perempuan memiliki peran aktif dan penting dalam masyarakat.
 d. **Mitos:** Perempuan memiliki suara dan pengaruh signifikan dalam kehidupan sosial.

Tabel 7. Hasil Analisis Scene Ketujuh (00:23:46 – 00:27:37)

Petanda (Signified)	Penanda (Signifier)
Rumah sakit dalam ini menjadi simbol tempat penyembuhan dan perawatan. Ini menggambarkan tempat di mana orang-orang sakit mendapatkan perawatan medis	Rumah Sakit 

Petanda (Signified)	Penanda (Signifier)
Ibu-ibu yang tergesa-gesa menunjukkan kepedulian dan keinginan mereka untuk segera mengetahui keadaan Bu Lurah. Ini menandakan solidaritas dan rasa kebersamaan.	Rombongan ibu-ibu yang tergesa-gesa 
Amplop yang diberikan oleh Yu Ning kepada Fikri menunjukkan dukungan secara finansial dan moral dari ibu-ibu tersebut. Ini merupakan bentuk kepedulian dan bantuan nyata yang bisa diberikan kepada Bu Lurah.	Amplop diberikan kepada Fikri 

1. Hasil Analisis 1

- Representasi moral:** Solidaritas dan kepedulian sosial.
- Denotasi:** Ibu-ibu tergesa-gesa menuju rumah sakit untuk mengetahui keadaan Bu Lurah.
- Konotasi:** Solidaritas dan kepedulian sosial memperkuat ikatan komunitas dan membantu mereka yang sedang mengalami kesulitan.
- Mitos:** Solidaritas dan kepedulian sosial adalah elemen penting dalam memperkuat ikatan komunitas.

2. Hasil Analisis 2

- Representasi moral:** Tindakan cepat dan tanggap dalam situasi genting.
- Denotasi:** Ibu-ibu bergegas turun dari truk dan ingin segera menuju rumah sakit.
- Konotasi:** Ketanggapan dan kesiapan dalam memberikan bantuan tepat waktu dalam situasi krisis.
- Mitos:** Memberikan bantuan tepat waktu dalam situasi krisis merupakan sesuatu yang prioritas.

3. Hasil Analisis 3

- Representasi moral:** Empati dan dukungan nyata.
- Denotasi:** Yu Ning memberikan amplop kepada Fikri sebagai tanda dukungan.

- c. **Konotasi:** Bantuan nyata dalam bentuk moral maupun material kepada mereka yang membutuhkan.
- d. **Mitos:** Empati dan pengorbanan yang nyata merupakan nilai yang sangat dijunjung tinggi.

4. Hasil Analisis 4

- a. **Reprentasi moral:** Penghormatan terhadap aturan dan protokol medis.
- b. **Denotasi:** Dian dan Fikri menjelaskan bahwa Bu Lurah masih di ICU dan belum bisa dijenguk.
- c. **Konotasi:** Menghormati aturan dan protokol medis demi kebaikan dan keselamatan pasien.
- d. **Mitos:** Kepatuhan terhadap aturan dan protokol medis penting untuk keselamatan pasien.

5. Hasil Analisis 5

- a. **Representasi moral:** Menggunakan humor untuk meredakan ketegangan.
- b. **Denotasi:** Bu Tejo melontarkan candaan mengenai hubungan Dian dan Fikri.
- c. **Konotasi:** Humor dapat menciptakan suasana yang lebih ringan dan mendukung secara emosional dalam situasi serius.
- d. **Mitos:** Humor adalah alat penting untuk mempererat hubungan dan meredakan ketegangan dalam situasi sulit.

6. Hasil Analisis 6

- a. **Representasi moral:** Sikap realistis dan menerima terhadap keadaan.
- b. **Denotasi:** Ibu-ibu memutuskan untuk pulang setelah mengetahui bahwa mereka tidak bisa menjenguk Bu Lurah secara langsung.
- c. **Konotasi:** Menerima situasi apapun dan tetap bersikap positif meskipun menghadapi rintangan.
- d. **Mitos:** Penerimaan dan ketangguhan dalam menghadapi rintangan adalah nilai penting dalam banyak budaya.

Tabel 8. Hasil Analisis Scene Kedelapan (00:27:38 – 00:29:00)

Petanda (Signified)	Penanda (Signifier)
Yu Ning yang merasa bersalah, bertanya dengan nada penuh keraguan kepada ibu-ibu menanyakan apakah dia salah kalau perhatian dengan Bu Lurah	Yu Ning yang merasa bersalah 
Bu Tejo berbicara dengan tenang dan penuh pengertian, “Sudahlah Yu Ning, nggak ada yang salah, kami semua tahu kok kalau niatmu itu sebenarnya baik”.	Bu Tejo menenangkan Yu Ning 
Gotrek dan ibu-ibu lainnya menyetujui usulan Bu Tejo untuk mampir ke Pasar Beringharjo dengan antusias.	Gotrek dan Ibu-ibu lain 

1. Hasil Analisis 1

- Representasi moral:** Validasi dan dukungan dalam komunitas.
- Denotasi:** Yu Ning merasa bersalah dan bertanya apakah dia salah memperhatikan Bu Lurah.
- Konotasi:** Validasi dari orang lain dapat memperkuat niat baik dan kepercayaan diri.
- Mitos:** Kepedulian dan perhatian terhadap sesama adalah tindakan yang sangat dihargai.

2. Hasil Analisis 2

- Representasi moral:** Pengalihan ke aktivitas positif.
- Denotasi:** Bu Tejo mengusulkan untuk mampir ke Pasar Besar Beringharjo untuk mengalihkan kekecewaan ibu-ibu.

- c. **Konotasi:** Aktivitas menyenangkan seperti berbelanja dapat membantu meredakan ketegangan dan kekecewaan.
- d. **Mitos:** Mengalihkan perhatian ke aktivitas positif dapat membantu mengatasi kekecewaan.

3. Hasil Analisis 3

- a. **Representasi moral:** Semangat kebersamaan dan solidaritas.
- b. **Denotasi:** Gotrek dan ibu-ibu lainnya setuju dengan usulan Bu Tejo untuk mampir ke pasar dengan antusias.
- c. **Konotasi:** Keputusan bersama memperkuat ikatan sosial dan rasa kebersamaan.
- d. **Mitos:** Solidaritas dan kebersamaan merupakan nilai penting dalam komunitas.

4. Hasil Analisis 4

- a. **Representasi moral:** Pentingnya informasi yang benar.
- b. **Denotasi:** Bu Tejo bertanya apakah menyebarkan kabar yang tidak jelas termasuk fitnah.
- c. **Konotasi:** Menyebarkan informasi yang benar dan tervalidasi penting untuk menghindari dampak negatif dari informasi yang salah.
- d. **Mitos:** Kejujuran dan integritas dalam berkomunikasi adalah nilai moral penting.

5. Hasil Analisis 5

- a. **Representasi moral:** Mencari kebahagiaan dalam aktivitas sehari-hari.
- b. **Denotasi:** Bu Tejo bertanya apa yang ingin mereka beli di pasar.
- c. **Konotasi:** Aktivitas sederhana dapat mempererat hubungan sosial dan menjaga kesehatan mental.
- d. **Mitos:** Mencari kegembiraan dalam aktivitas sehari-hari adalah cara untuk menjaga kesehatan mental.

Tabel 9. Hasil Analisis Scene Kesembilan (00:29:11– 00:30:11)

Petanda (Signified)	Penanda (Signifier)
Parkiran rumah sakit. Lokasi ini menunjukkan bahwa percakapan ini terjadi di tempat yang relatif privat.	Dalam mobil di parkiran Rumah Sakit 
Interaksi antara Dian dan Pak Lurah menunjukkan hubungan yang dekat dan sangat personal.	Pak Lurah menenangkan Dian 

1. Hasil Analisis 1

- Representasi moral:** Pentingnya kejujuran dalam kehidupan pribadi.
- Denotasi:** Dian merasa tertekan dan lelah karena hidup dalam kebohongan.
- Konotasi:** Kejujuran adalah kunci untuk menjaga kesehatan mental dan emosional dalam mencapai kebahagiaan dan ketenangan batin.
- Mitos:** Hidup dalam kejujuran sangat penting untuk kesehatan mental dan emosional.

2. Hasil Analisis 2

- Representasi moral:** Kesabaran dalam menghadapi konflik keluarga.
- Denotasi:** Dian dan Pak Lurah membicarakan penerimaan sang anak terhadap hubungan mereka.
- Konotasi:** Konflik dan perubahan dalam keluarga memerlukan waktu, kesabaran, dan pengertian dalam penyelesaiannya.
- Mitos:** Setiap keluarga memiliki masalah yang harus diselesaikan dengan kesabaran dan pengertian.

3. Hasil Analisis 3

- a. **Representas moral:** Tidak terburu-buru menilai orang lain.
- b. **Denotasi:** Hubungan Dian dan Pak Lurah yang ternyata lebih kompleks dari yang digosipkan.
- c. **Konotasi:** Kenyataan sering kali lebih rumit dari yang terlihat, penting untuk tidak tergesa-gesa menilai orang lain berdasarkan gosip.
- d. **Mitos:** Penting untuk tidak terburu-buru menilai orang lain tanpa memahami situasi sebenarnya.

Secara keseluruhan, analisis dari sembilan scene dalam film "Tilik" menggambarkan berbagai pesan moral yang relevan dengan kehidupan sosial, pentingnya menjaga kejujuran, etika komunikasi, solidaritas, serta menghindari prasangka dan gosip. Penelitian ini menekankan perlunya memahami konteks sebelum membuat penilaian dan pentingnya menjaga hubungan sosial yang harmonis berdasarkan nilai-nilai moral yang baik.

Film Tilik dapat diimplementasikan sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMP pada capaian pembelajaran fase D elemen menulis dengan capaian pembelajaran Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik juga menuliskan hasil penelitian menggunakan metodologi sederhana dengan mengutip sumber rujukan secara etis. Menyampaikan ungkapan rasa simpati, empati, peduli, dan pendapat pro/kontra secara etis dalam memberikan penghargaan secara tertulis dalam teks multimodal. Peserta didik mampu menggunakan dan mengembangkan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan untuk menulis. Peserta didik menyampaikan tulisan berdasarkan fakta, pengalaman, dan imajinasi secara indah dan menarik dalam bentuk prosa dan puisi dengan penggunaan kosa kata secara kreatif. Film ini dapat memberikan pengajaran mengenai nilai-nilai moral dan etika. Penggunaan film dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan literasi siswa dan pemahaman yang kritis terhadap semua informasi yang diperoleh dari berbagai media. Aktivitas pembelajaran meliputi menulis teks ulasan dengan menggunakan film "Tilik" untuk mendukung pembelajaran HOTS (Higher Order Thinking Skills) dan mengakomodasi gaya belajar audio, visual, dan kinestetik.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis semiotika Roland Barthes terhadap film "Tilik" karya Wahyu Agung Prasetyo, beberapa kesimpulan dapat diambil terkait pesan moral yang terkandung dalam film ini. Terdapat 47 pesan moral dalam film "Tilik" yang direpresentasikan melalui karakter dan interaksi antar tokoh, khususnya Bu Tejo yang penuh dengan gosip dan

prasangka buruk. Film ini menggambarkan kehidupan sehari-hari masyarakat pedesaan dan memberikan pelajaran tentang dampak negatif dari penyebaran informasi yang tidak benar. Secara konotatif, film ini mengajarkan pentingnya verifikasi informasi dan dampak sosial dari gosip, serta menjaga solidaritas sosial dalam komunitas. Mitos yang terbentuk dalam film ini menunjukkan bagaimana masyarakat pedesaan terikat kuat pada nilai-nilai tradisional dan menggunakan gosip sebagai alat kontrol sosial. Film ini juga dapat diimplementasikan sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMP untuk mengajarkan nilai-nilai moral dan etika, meningkatkan literasi siswa, serta mendukung pembelajaran HOTS (Higher Order Thinking Skills).

REFERENSI

- Ahmad Saebani, B. (2008). *Metode penelitian*. Pustaka Setia.
- Barthes, R. (2016). *Mythologies: The complete edition, in a new translation*. Hill and Wang.
- Barthes, R. (2010). *Membedah mitos-mitos budaya massa: Semiotika atau sosiologi tanda, simbol, dan representasi*. Jalasutra.
- Bordwell, D., & Thompson, K. (1990). *Film art (An introduction) (3rd ed.)*. McGraw-Hill, Inc.
- Caldwell, T. (2008). *Introduction to film analysis: Techniques and practices*. Melbourne University Press.
- Chandler, D. (2002). *Semiotics: The basics*. Routledge.
- Cobley, P., & Schulz, P. J. (2013). *Theories and models of communication*. De Gruyter Mouton.
- Duch, B. J., Groh, S. E., & Allen, D. E. (2001). *The power of problem-based learning: A practical 'how to' for teaching undergraduate courses in any discipline*. Stylus Publishing.
- Effendy, O. U. (2006). *Ilmu komunikasi: Teori dan praktek*. Rosdakarya.
- Fiske, J. (1990). *Introduction to communication studies*. Routledge.
- Gilligan, C. (1982). *In a different voice: Psychological theory and women's development*. Harvard University Press.
- Heru Effendy. (2014). *Mari membuat film*. KPG.
- Kompas. (2020, August 21). *"Tilik" dan realitas sosial di pedesaan Jawa*. Kompas. <https://www.kompas.com>
- McQuail, D. (2010). *McQuail's mass communication theory*. SAGE Publications, Ltd.
- Metz, C. (1991). *Film language: A semiotics of the cinema*. University of Chicago Press.
- Moleong, L. J. (2004). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, H. (2001). *Metodologi penelitian bidang sosial*. UGM Press.

- Sobur, A. (2001). *Analisis teks media: Suatu pengantar untuk analisis wacana, analisis semiotik, dan analisis framing*. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. PT Alfabet.
- Suprpto, T. (2013). *Berkarier di bidang broadcasting*. CAPS (Center of Academic Publishing Service).
- Susanto. (1982). *Komunikasi massa 2*. Bina Cipta.
- The Jakarta Post. (2020, August 18). *Tilik: A short film that captivates Indonesia*. The Jakarta Post. <https://www.thejakartapost.com>
- Tim Guru Bahasa Indonesia. (2015). *Modul pembelajaran Bahasa Indonesia: Analisis film dan drama*. Depdiknas.
- Van Zoest, A. (1993). *Semiotika: Mengenai tanda, cara kerjanya dan apa yang kita lakukan dengannya*. Yayasan Sumber Agung.
- Zubair, A. C. (1995). *Filsafat moral*. Pustaka Pelajar.
- Zubair, A. C. (1995). *Kuliah etika*. Raja Grafindo Persada.